

Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis (Studi Kasus pada Organisasi HIMAMASDA)

Aisyah Ayuni Astutik^{1*}, Wahyu Eko Pujiyanto²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

Email: ¹ aisyutualee@gmail.com, ² wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. Sikap demokrasi didasarkan pada pengembangan pandangan demokrasi mahasiswa. Peran organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen UNUSIDA atau biasa yang dikenal dengan HIMAMASDA, berkontribusi terhadap pembentukan sikap demokratis dalam mendidik mahasiswa tentang nilai demokrasi dalam menjaga eksistensi bangsa. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan item penelitian berdasarkan fakta yang nyata atau yang sebenarnya disebut penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) bagaimana membentuk sikap demokratis melalui fungsi organisasi HIMAMASDA melalui musyawarah seluruh anggota organisasi mahasiswa. 2) Hambatan yang dirasakan oleh pengurus HIMAMASDA adalah masih adanya keterbatasan dana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. 3) Penyelesaian hambatan memerlukan pelaksanaan penilaian rutin untuk mengukur efektivitas program yang telah ditetapkan dan, jika diperlukan, menerapkan langkah-langkah perbaikan. Hal ini akan menjamin bahwa program dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Kata Kunci: Organisasi Mahasiswa, Sikap Demokratis, HIMAMASDA

Sitasi:

Astutik, A. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis (Studi Kasus pada Organisasi HIMAMASDA). *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 18-24.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Pembangunan dan pengembangan serta sistem di Indonesia masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Peran mahasiswa sangat diperlukan untuk kemajuan ini. Harapan dan inspirasi bangsa untuk mencapai cita-citanya dengan tujuan yang baik terletak pada peserta didiknya (Purnomo, 2014). Selama ini kunci dan kata kunci penjaminan ketertiban negara yang demokratis adalah partisipasi mahasiswa dalam segala modifikasi struktur sosial negara. Romansa politik mahasiswa dengan masyarakat dipandang sebagai mekanisme kontrol sosial, khususnya dalam menentang kebijakan-kebijakan yang bersifat represif.

(Budiyono & Kokotiasa, 2013) harapan terbaik bagi masyarakat adalah mahasiswanya, yang dapat berbicara mewakili masyarakat dan terutama mengadvokasi perubahan sosial. Setiap orang yang terdaftar pada pendidikan pasca sekolah menengah, baik di lembaga negeri, swasta, atau lembaga lain yang setara dengan pendidikan tinggi, dianggap sebagai pelajar. Setiap siswa terdaftar di sekolah pasca sekolah menengah untuk memastikan bahwa mereka terlibat dalam semua perubahan masyarakat sebagai bagian dari struktur negara demokratis. Agar mahasiswa dapat memainkan peran yang lebih positif sebagai agen perubahan dalam masyarakat, mereka harus menerapkan ide-ide demokrasi dalam praktik. Romantisme politik mahasiswa dan masyarakat dipandang sebagai wahana kontrol sosial, termasuk kemampuan mempengaruhi kebijakan masyarakat yang sudah ada.

Tridharma Perguruan Tinggi yang mensyaratkan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta kemampuan menyampaikan gagasan dan hati nurani untuk memajukan negara, dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan tinggi (Mukmin & Prayetno, 2018). Mahasiswa bukan hanya sebagai generasi pemikir dan pesaing penerus bangsa yang dapat bersatu dan menyuarakan pandangan serta hati nuraninya untuk memajukan bangsa, namun mereka juga merupakan anggota masyarakat yang aktif. Karena pengetahuan, pendidikan, pandangan, dan kepatuhan terhadap standar sosial, mahasiswa adalah anggota masyarakat yang ideal dan menjadi teladan bagi orang lain. Mahasiswa adalah anggota masyarakat sebagai pelajar karena mahasiswa memainkan peran penting dan mencakup segalanya dalam agent of change, social control. Dengan fungsi tersebut, maka wawasan pemikiran dan pemikiran

Article Info

Received: 27 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

mahasiswa dapat dipastikan berperan besar dalam mewujudkan transformasi nasional. Antusiasme merupakan suatu kebanggaan bagi siswa karena memungkinkan mereka mengubah paradigma yang muncul dalam suatu kelompok dan mengarahkannya ke arah kepentingan bersama (Said et al., 2010).

Kata "organisasi" dalam bahasa Inggris mengacu pada "sesuatu yang mengorganisir," dan kata kerja "pengorganisasian" berasal dari kata kerja Latin "organizare," yang berarti mengatur. Sebaiknya hal ini disampaikan sebelum penulis menulis esai tentang organisasi. Manusia berkumpul dalam organisasi untuk bekerja menuju tujuan bersama. Sekelompok individu yang bekerja di bawah arahan menuju tujuan bersama disebut organisasi. Lingkungan komunikasi yang bebas dari norma dan teori yang sama tentang fenomena yang muncul ketika seorang individu (anggota) berusaha mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai budaya organisasi.

Pendidikan bernuansa humanistik karena cara pengajarannya dan betapa pentingnya melindungi demokrasi dan kebebasan. Terapi ini memiliki pendirian humanistik. Kreativitas muncul dari kebebasan. Menjadi kreatif adalah proses intelektual dan keterampilan. Sebagai generasi penerus bangsa yang menjunjung tinggi demokrasi, kita harus menunjukkan bahwa kita memahami perlunya penerapan pesta demokrasi guna memaksimalkan perilaku demokrasi (Amalia & Novie, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dianti & Waluyati, 2020) untuk menerapkan mentalitas demokrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. Sikap demokrasi didasarkan pada pengembangan pandangan demokrasi mahasiswa, sesuai dengan temuan penelitian (Dianti & Waluyati, 2020). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penelitian pertama melihat lebih dekat bagaimana buku-buku pendidikan demokratis dapat membantu masyarakat mengembangkan pandangan demokratis, sedangkan penelitian kedua melihat lebih dekat peran organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen Unusida (HIMAMASDA) dalam melakukan hal tersebut. Adapun untuk memahami artikel ini, berikut disajikan beberapa penjelasan peting terkait judul yang diangkat, diantaranya organisasi mahasiswa dan sikap demokratis

Organisasi mahasiswa menurut Oliver Sheldo (Sutarto, 2015) organisasi adalah tindakan mencocokkan tugas-tugas yang perlu dilakukan individu atau kelompok dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Hal ini tampaknya memberikan jalan yang paling efektif untuk pemanfaatan sumber daya secara efisien, metodis, konstruktif, dan terkoordinasi. Organisasi mahasiswa adalah satu jenis kegiatan di perguruan tinggi yang terstruktur atas gagasan "dari, oleh, dan untuk mahasiswa" (Widayanto, 2012). Organisasi ini berfungsi sebagai platform dan cara bagi mahasiswa untuk tumbuh sebagai individu dan memperluas perspektif mereka., meningkatkan taraf ilmu, dan menjaga keutuhan moral. Di pendidikan tinggi, kelompok mahasiswa berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, minat, dan hobi (Widayanto, 2012).

Organisasi Mahasiswa (Ormawa) merupakan salah satu kelompok yang dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap demokrasi (Nastiti, 2023). Melalui organisasi mahasiswa, mahasiswa memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan yang relevan secara aktif dengan pencapaian potensi maksimal, pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat luas secara keseluruhan. Selain itu, organisasi kemahasiswaan dapat mempengaruhi sudut pandang demokrasi melalui partisipasi dalam berbagai inisiatif pembangunan politik dan pendidikan. Perilaku organisasi senantiasa ditentukan oleh visi, tujuan, budaya, dan iklim organisasi (Pandri, et al., 2021). Terlepas dari kenyataan bahwa setiap organisasi itu unik, Setiap organisasi harus mempunyai tujuan., hierarki, dan prosedur. Hal ini dilakukan untuk merencanakan dan mengatur tindakan yang dalam kegiatan dan individu dalam memenuhi berbagai tugas. Proses, pesan, jaringan, saling ketergantungan, koneksi, lingkungan, dan komunikasi semuanya termasuk dalam definisi organisasi.

Kemudian yang kedua adalah sikap demokratis adalah salah satu hal yang dituntut dari kita di negara kita dan dipandang penting dalam pendidikan. Karena melakukan perilaku demokratis dapat meningkatkan kemampuan kita dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Partisipasi aktif siswa dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan ciri pendidikan demokratis. Sebaliknya, terdapat pola top-down yang berpusat pada guru (Nastiti, 2023). Organisasi mahasiswa mempunyai kekuatan untuk menumbuhkan sikap demokratis dengan menumbuhkan kesadaran politik, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan memberikan pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan oleh siswa yang berpartisipasi dalam acara-acara seperti debat dan diskusi yang diselenggarakan oleh kelompok siswa. dan membuat pilihan dalam masalah politik dan sosial. Selain itu, dengan menyelenggarakan kampanye dan inisiatif pengabdian masyarakat, organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa (Pujiyanto & Larassaty, 2022).

Mengadopsi pola pikir demokratis sejalan dengan temuan penelitian (Dianti & Waluyati, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah buku teks berbasis nilai yang digunakan dalam mata kuliah pendidikan demokrasi dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang demokrasi. Buku demokrasi yang didasarkan pada bagaimana sikap mahasiswa terhadap demokrasi terbentuk merupakan luaran penelitian (Dianti & Waluyati, 2020). Berbeda dengan penelitian ini yang melihat fungsi HIMAMASDA dalam membangun pandangan demokrasi, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada kemampuan buku

pendidikan demokrasi dalam melakukan hal tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Gunarsi, Nugraha, & Wahono, 2014) menunjukkan bahwa siswa dapat menunjukkan cita-cita demokratis selama proses pembelajaran dengan cara terlibat dalam perdebatan dengan siswa lain, menawarkan saran atau ide kepada siswa lain, dan bersedia menerima kritik dari siswa lain. teman sekelas lainnya, mengambil kesimpulan melalui diskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompoknya. Kajian ini mengkaji peran HIMAMASDA dalam menumbuhkan pandangan demokrasi, serta peran dan aktivitas yang berlangsung di kampus serta kemungkinan mahasiswa menjadi teladan penting bagi masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai demokrasi. Tujuan organisasi dalam menumbuhkan mentalitas demokrasi di kampus adalah sebagai teladan, fasilitator, dan membantu anggota menjadi lebih kompeten. Mengelola konflik, penyelesaian masalah, berbicara di depan umum, solidaritas, berpikir kritis, mengembangkan kesadaran sosial, dan mengasah retorika berbicara hanyalah beberapa dari banyak keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengorganisasian.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Lokasi penelitian ini dipilih karena posisinya yang strategis dan kemudahan aksesnya. Purpose Sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi sumber data. Purpose sampling adalah prosedur untuk memilih sumber data dengan tetap memperhatikan beberapa faktor (Sugiyono, 2019). Misalnya, individu-individu ini dianggap paling berpengetahuan tentang keyakinan kita, atau mereka mungkin memegang posisi otoritas yang memfasilitasi eksplorasi peneliti terhadap subjek atau konteks sosial yang diteliti.

Untuk memahami secara utuh pokok bahasan yang diteliti, penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang berbeda. Khususnya melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Pengurus HIMAMASDA yang berjumlah 5 sampel penelitian menjadi subjek yang diteliti agar peneliti dapat melakukan penelitian ini secara mendalam. Dengan demikian, informasi dapat diperoleh dari sumber selain yang disebutkan di atas; semua informasi ini dapat berkontribusi pada pencapaian penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian lapangan akan dibahas oleh peneliti. Temuan penelitian pada bab ini akan peneliti bahas mengenai bagaimana peran organisasi mahasiswa HIMAMASDA berkontribusi terhadap pembentukan sikap demokratis. Peneliti telah memanfaatkan penelitian yang diungkapkan sebelumnya untuk membahas temuan dalam bab ini. Di sisi lain, peneliti memberikan sinopsis kampus tempat saya melakukan penelitian sebelum memaparkan temuannya di lokasi penelitian.

Informan dan peneliti melakukan wawancara secara tatap muka langsung untuk penelitian ini.. Sebagai mitra kampus, fasilitator, dan pengembang kompetensi anggotanya, HIMAMASDA berperan penting dalam membantuk anggotanya memiliki sikap demokratis. HIMAMASDA sebagai mitra kampus dapat berkolaborasi dengan pihak kampus untuk merencanakan acara-acara yang bertujuan untuk menumbuhkan pandangan demokrasi mahasiswa. HIMAMASDA dapat bekerja sebagai fasilitator untuk membantu anggotanya terlibat dalam kegiatan politik, diskusi, dan debat yang terkait dengan penanaman pandangan demokratis. berdasarkan temuan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Desember 2023 dengan ketua umum HIMAMASDA bernama MBR adalah sebagai berikut:

"HIMAMASDA dapat menyelenggarakan kegiatan demokrasi seperti seminar, debat, dan diskusi di kampus jika memiliki infrastruktur yang diperlukan. Jika ada yang diselenggarakan, kampus juga menyumbangkan dana. Kampus dapat menawarkan dana untuk memfasilitasi pelaksanaan program demokrasi. HIMAMASDA Selain itu, kampus menawarkan inisiatif pendidikan terkait demokrasi"

Dengan mengambil bagian dalam proses pengembangan kompetensi dan pengambilan keputusan organisasi, anggota HIMAMASDA juga dapat mempelajari dan memahami demokrasi. Selain itu, HIMAMASDA dapat membantu berikan contoh luar biasa tentang proses demokrasi yang digunakan dalam bisnis untuk mengajar mahasiswa lain tentang prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia. Sebagai kolaborator di kampus, mentor, pembangun kompetensi, teladan demokrasi yang kuat, dan sumber pengetahuan tentang pentingnya hak asasi manusia dan demokrasi, HIMAMASDA berperan penting dalam menumbuhkan pandangan demokrasi.

Selain itu, temuan studi mengkaji bagaimana kelompok mahasiswa berkontribusi terhadap pengembangan pandangan demokratis di kalangan mahasiswa, khususnya dengan menumbuhkan mentalitas yang menghargai pemikiran kritis, metodis, dan bertanggung jawab. Berpikir kritis adalah keterampilan penting yang diajarkan organisasi mahasiswa untuk membantu mahasiswa mengembangkan pandangan demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Frisiliawati, 2022) bahwa mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis akan sangat mudah menganut ideologi yang melemahkan nilai-nilai negara. Membangun kemampuan berpikir kritis adalah bagian penting dalam mengadopsi pola pikir demokratis. Melalui diskusi dan debat, antara lain kegiatan, kelompok mahasiswa dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah dan memperkuat kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami dan menilai sudut pandang lain selama proses pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan

mereka mengembangkan mentalitas demokrasi yang kuat. Pemikiran kritis berbeda dengan pemikiran tidak kritis karena pemikiran kritis menerima atau menolak suatu kesimpulan tanpa memeriksa secara cermat bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut (Oross, Kovacs, & Szabo, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris 1 HIMAMASDA bernama NF adalah sebagai berikut:

"HIMAMASDA, menurut saya, berperan penting dalam membentuk gagasan mahasiswa tentang demokrasi. HIMAMASDA memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan langsung demokrasi sambil mempelajarinya. Selain itu, kelompok mahasiswa memberi mereka kesempatan untuk mempengaruhi keputusan dan kebijakan mengenai demokrasi. kampus. Selain itu, perkumpulan mahasiswa juga dapat memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengutarakan pemikiran dan tujuannya."

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan sekretaris 2 HIMAMASDA bernama NC:

"Di HIMAMASDA, kami melakukan sejumlah inisiatif untuk membentuk pandangan mahasiswa tentang demokrasi. Pertama, kami secara rutin mengatasi permasalahan terkait demokrasi di Indonesia. Kedua, dengan mengadakan proses pemilihan ketua dan anggota organisasi lainnya secara terbuka, kami membekali mahasiswa. kesempatan untuk terlibat dalam perumusan kebijakan dan keputusan organisasi."

Organisasi mahasiswa adalah salah satu entitas yang dapat memberikan dampak besar dalam menentukan hakikat demokrasi Indonesia. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat berkumpul dan berbagi pandangan mengenai berbagai permasalahan yang dialami masyarakat Indonesia melalui kelompok mahasiswa. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga berperan penting dalam mendidik mahasiswa tentang nilai demokrasi dalam menjaga eksistensi bangsa (Jiwandono, 2020).

Mengembangkan kesadaran politik adalah faktor lain yang mungkin mempengaruhi pandangan terhadap demokrasi. Melalui kampanye dan aksi sosial, organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa. Hal ini dapat menumbuhkan mentalitas demokrasi yang kuat pada anak dengan membantu mereka dalam memahami dan peduli terhadap isu-isu sosial dan politik di masyarakat.

Salah satu keterampilan paling penting untuk bekerja dalam tim adalah kolaborasi. Kemampuan berpikir kritis, akan menghambat terlaksananya program kerja jika salah satu pihak terpecah belah dan tidak bisa diajak berkolaborasi. Organisasi akan mendidik Anda tentang topik-topik yang tidak tercakup dalam kursus universitas, memperluas basis pengetahuan Anda, dan mengajari Anda teknik pemecahan masalah. Kegiatan yang membantu meningkatkan soft skill tersebut antara lain menjawab pertanyaan dan berdiskusi tentang berbagai mata pelajaran; kegiatan lainnya antara lain meneliti dan berdiskusi kelompok tentang berbagai tema serta bisa bertukar pendapat (Mellor & Kennedy, 2003).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara HIMAMASDA bernama NF:

"Di HIMAMASDA, kami menerapkan sejumlah inisiatif untuk membentuk pandangan mahasiswa tentang demokrasi. Antara lain sering berdiskusi mengenai topik terkait demokrasi di Indonesia dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempengaruhi kebijakan dan keputusan dalam organisasi dengan menyelenggarakan pemilihan ketua dan anggota kelompok lainnya secara transparan."

Perkumpulan mahasiswa dapat membantu pemerintah dalam menjalankan inisiatif yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi di Indonesia. Untuk mempersiapkan kader nasional dengan keterampilan yang diperlukan untuk berdiskusi, mengamalkan pendapat, tanggung jawab, penerapan sikap disiplin, dan penerimaan hasil keputusan kolektif yang diambil secara musyawarah mufakat, HIMAMASDA memainkan peran kunci dalam menumbuhkan sikap demokratis pada warganya. Sudut Pandang Demokrasi Sangat penting untuk menerapkan pandangan demokratis di kampus, khususnya bagi mahasiswa, karena pandangan tersebut akan membantu mereka mengembangkan identitas yang akan membantu mereka mengatur kecenderungan egosentris, individualistis dan menumbuhkan lingkungan yang harmonis dan menghormati satu sama lain (Rabou, 2016).

Melalui berbagai kegiatan dan program, organisasi dapat membantu anggotanya mengembangkan pola pikir yang disiplin dan bertanggung jawab. Cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut antara lain: (1) Membuat peraturan dan ketentuan yang jelas, yang harus dilakukan organisasi agar anggota memahami peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi; (2) Menyelenggarakan kegiatan yang membentuk kedisiplinan, dimana Ormawa dapat merencanakan program seperti latihan fisik, pengembangan kepemimpinan, dan kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan; dan (3) Menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan, dimana Ormawa dapat secara rutin mendidik dan melatih anggotanya mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan; (4) Sanksi dan insentif: Ormawa berwenang memberikan sanksi dan insentif kepada anggotanya yang mematuhi peraturan perundang-undangan, atau sebaliknya; (5) Meningkatkan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan: Agar anggota merasa bertanggung jawab atas pilihan yang diambilnya, organisasi harus meningkatkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan organisasi; (6) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi anggota: Untuk memberikan rasa keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan, organisasi perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi anggota. (Zakaria, Muzdalifah, Novie, & Larassaty, 2022). Selain itu, organisasi perlu memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk terlibat aktif dalam pendidikan dan mengembangkan pandangan demokratis. Mengundang anggota untuk berpartisipasi dalam pembicaraan dan debat serta mengizinkan mereka menghadiri acara yang

diselenggarakan oleh organisasi besar adalah dua contohnya. Dengan pendekatan ini, Para anggota akan merasakan tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pengembangan nilai-nilai demokrasi.



Gambar 1. Kegiatan Raker HIMAMASDA Periode 2022/2023
Sumber: Panitia Bidang PDD

Studi tambahan mengungkapkan bahwa manajemen waktu yang buruk, sumber daya keuangan yang rendah, dan sumber daya manusia yang terbatas merupakan hambatan utama bagi inisiatif untuk meningkatkan pandangan demokratis. Terakhir, upaya dilakukan untuk menciptakan program yang menarik, seperti melakukan percakapan ramah, meningkatkan komunikasi, membentuk aliansi dan mengkoordinasikan kegiatan, dan melaksanakan penilaian. Hima AP menghadapi tantangan dalam menumbuhkan pola pikir demokratis di kalangan mahasiswa, seperti perbedaan pendapat mengenai jadwal acara dan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya wacana politik di dalam kelas. Perlu adanya penguatan kelembagaan kampus yang bekerjasama dengan organisasi HMI.

Kurangnya dukungan dari lembaga-lembaga terkait, termasuk universitas dan pemerintah, mungkin menyulitkan perencanaan acara yang mendorong lebih banyak sentimen pro-demokrasi. Hal ini dapat mengakibatkan pembatasan pendanaan serta akses terhadap infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan operasi ini. Upaya untuk meningkatkan pandangan demokratis juga mungkin terhambat oleh kurangnya kesadaran dan minat siswa terhadap kelompok siswa. Kurangnya keterlibatan orang-orang yang tidak terlalu tertarik dengan kelompok mahasiswa dalam kelompok mahasiswa berarti semakin kecil pula kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan sikap yang lebih demokratis. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, peningkatan akses terhadap informasi juga penting. Universitas atau pemerintah dapat memberikan rincian yang memadai mengenai kelompok mahasiswa dan kegiatan mereka melalui berbagai media, termasuk media sosial dan situs web. Untuk memberi informasi kepada siswa tentang kelompok siswa dan kegiatan mereka, penting juga untuk mengembangkan rencana komunikasi yang efisien. Ini akan membantu membuat anak tertarik dan memperhatikan latihan.

Untuk membahas hambatan yang diperbincangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara 2 HIMAMASDA bernama NM:

“Keterbatasan finansial, minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang ditawarkan, dan kurangnya dukungan dari pihak universitas, rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap nilai demokrasi, jadwal yang tidak selaras, dan minimnya dana merupakan beberapa tantangan yang dihadapi HIMAMASDA dalam membangun sikap dan menerapkan inisiatif seluruh anggota.”

Keterbatasan pendanaan adalah salah satu masalah paling umum yang dihadapi organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan seringkali menghadapi tantangan ketika mencoba melakukan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan cita-cita demokrasi di Indonesia karena mereka adalah sebuah entitas yang kekurangan sumber pendanaan yang memadai. Selain itu, pihak-pihak yang tidak memiliki komitmen yang sama dengan organisasi tersebut terhadap demokrasi seringkali memberikan tantangan bagi organisasi kemahasiswaan. Hal ini bisa berupa intimidasi atau paksaan dari kelompok yang menentang nilai-nilai demokrasi yang dijunjung organisasi kemahasiswaan. Perilaku individu baik tindakan, sentimen, atau pandangan yang mendukung kesetaraan, toleransi terhadap keyakinan orang lain, perhatian, otonomi, dan akuntabilitas merupakan ciri-ciri pola pikir demokratis.

Secara umum, membuat program yang menarik, meningkatkan komunikasi, membentuk aliansi dan mengkoordinasikan upaya, melaksanakan penilaian, menawarkan pelatihan, pastikan informasi yang benar dapat diakses, dan sediakan sumber daya yang tepat., semuanya diperlukan untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis. Cukup untuk kegiatan yang berkaitan dengan organisasi kemahasiswaan. Merancang program yang menarik dan berdasarkan kebutuhan, Program seperti percakapan ramah, debat, diskusi, atau kegiatan politik dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan untuk meningkatkan sikap demokratis mereka dan mendukung pertumbuhan Kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat mengenai masalah politik dan sosial.

Selain itu, lebih banyak kontak yang terjalin dengan entitas terkait seperti pemerintah, institusi akademik, dan mahasiswa itu sendiri dalam upaya menumbuhkan lingkungan yang mendukung tumbuhnya pandangan demokrasi. Untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis, kolaborasi dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan juga diperlukan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan dan kegiatannya, serta menyediakan dana yang cukup dan akses terhadap sarana dan prasarana. Untuk menentukan efektivitas inisiatif yang telah dilaksanakan dan, jika diperlukan, mengambil tindakan perbaikan, penilaian berkelanjutan juga perlu dilakukan. Hal ini akan menjamin bahwa inisiatif yang dilaksanakan memenuhi harapan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa sikap demokratis adalah perilaku, tindakan, sentimen, dan sudut pandang manusia yang mendukung kesetaraan, menghargai sudut pandang orang lain, berdiskusi, kebebasan, dan tanggung jawab. Salah satu lembaga yang signifikan mempengaruhi pandangan masyarakat Indonesia terhadap demokrasi adalah organisasi mahasiswa. Pembentukan karakter demokratis merupakan upaya yang disengaja untuk membentuk sifat-sifat warga negara yang demokratis, antara lain nasionalisme, kebebasan berpendapat, kebersamaan melalui membangun ikatan yang kuat dan lingkungan kekeluargaan, mengutamakan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi, dan kesediaan untuk melepaskan kepentingan pribadi. Meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai organisasi, memberi ruang kebebasan berpendapat, memahami demokrasi, kesadaran berdemokrasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, persatuan, toleransi, memberi keteladanan, dan masih banyaknya anggota yang kurang memahami administrasi kampus, keuangan, dan birokrasi semuanya mendukung dan menghambat pengembangan kesadaran demokratis.

Peran penting dalam membentuk pandangan demokrasi mahasiswa, kelompok mahasiswa juga berperan penting dalam membentuk masyarakat yang mengakui dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Melalui diskusi, debat, dan kegiatan politik, kelompok mahasiswa dapat memberikan siswa pengalaman dunia nyata dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, mahasiswa dapat belajar tanggung jawab dengan diberi tugas yang mencakup keterampilan berorganisasi, seperti memimpin kelompok atau melakukan tugas tertentu untuk sekelompok siswa. dan disiplin. Namun, perlu diingat bahwa hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis mungkin mencakup hal-hal seperti kurangnya sumber daya keuangan dan manusia, manajemen waktu yang tidak efektif di antara para anggota, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, pihak-pihak yang terkait harus bekerja sama secara erat dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Ucapan Terima Kasih

Pertama, Ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa kesehatan dan kelancaran dalam proses penyusunan penelitian ini. Kedua, peneliti mengucapkan terima kasih pada kedua orang tua yang membantu memberikan fasilitas dan dukungan secara materi dan moral sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ketiga, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Wahyu Eko Pujiyanto, S.E., M.M selaku dosen mata kuliah perilaku organisasi yang memberikan tugas penelitian ini dan kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan kebersamaan dan dukung satu sama lain. Keempat, Peneliti juga mengucapkan kepada seluruh anggota HIMAMASDA sebagai informan penelitian yang ikut serta membantu dan memberikan informasi terkait pembahasan penelitian dan juga kepada seluruh pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Referensi

- Amalia, A., & Novie, M. (2023). Hubungan antara Keterlibatan Karyawan, Budaya Organisasi dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 11-23.
- Budiyono, B., & Kokotiasa, W. (2013). Analisis Persepsi Mahasiswa IKIP PGRI Madiun Terhadap Pancasila Sebagai Identitas Nasional. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 135-172.
- Dianti, P., & Waluyati, S. (2020). Dampak Potensial Penggunaan Buku Ajar Pendidikan Demokrasi Berbasis Nilai Dalam Mengembangkan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 75-85.
- Frisiliawati, C. (2022). Urgensi Pengetahuan Demokrasi Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *AGORA*, 11(4), 408-420.
- Gunarsi, S., Nugraha, B., & Wahono, T. (2014). Pelaksanaan Nilai Demokrasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi PKn FKIP UMS Tahun Akademik 2014/2014). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 85-92.
- Jiwandono, I. (2020). Dinamika Sosial Sikap Narcisstik Aksi Demonstrasi Mahasiswa Dalam Prospek Demokrasi Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 34-40.

- Mellor, S., & Kennedy, K. (2003). Australian Students' Democratic Values and Attitudes Towards Participation: Indicators from the IEA Civic Education Study. *International Journal of Educational Research*, 39(6), 525-537.
- Mukmin, B., & Prayetno, P. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Kuliah Teori Politik dan Demokrasi. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 63-76.
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76.
- Cross, D., Kovacs, T., & Szabo, A. (2018). University Students' Democratic Values and Attitudes Toward Democracy in Hungary. *European Quarterly of Political Attitudes and Mentalities*, 7(1), 15-31.
- Pandri, R., Damayanti, E., Afriani, M., Pratama, R., Nurhayati, N., Juneti, J., & Karomi, A. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2(1), 1-7.
- Pujianto, W., & Larassaty, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi dengan Model Blue Ocean Leadership melalui Dimensi Spiritual. *Journal of Research and Technology*, 8(2), 179-193.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66-84.
- Rabou, A. A. (2016). Democracy as Student Mobilization: How Student Unions Struggle for Change in Egypt. *In Education and the Arab Spring*, 49-67.
- Said, M., Goldstein, H., Korra, A., & El-Kashlan, K. (2010). Blindness Prevalence Rates in Egypt: A Comparison of Random and Self-Selected Samples of Urban and Rural Residents, by Affection and Etiology. *HSMHA Health Reports*, 87(2), 177.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. (2015). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widayanto, A. (2012). Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zakaria, M., Muzdalifah, L., Novie, M., & Larassaty, A. (2022). Learning Organization dan Culture Organization pada Kinerja Karyawan. In Prosiding Seminar Nasional. *In Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)*, 1(1), 32-44.